

**UPAYA PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA PADA
POKOK BAHASAN BANGUN DATAR (SEGI EMPAT) MELALUI PENERAPAN
MODEL *PARTICIPATIVE TEACHING AND LEARNING*
(PTK di Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo)**

**NASKAH PUBLIKASI
SKRIPSI**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Guna mencapai derajat Sarjana S-1
Program Studi Pendidikan Matematika



Disusun oleh:

MUHAMAD SIDIQ

A 410 080 079

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

PENGESAHAN

SKRIPSI

**UPAYA PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA PADA
POKOK BAHASAN BANGUN DATAR (SEGI EMPAT) MELALUI PENERAPAN
MODEL *PARTICIPATIVE TEACHING AND LEARNING*
(PTK di Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

MUHAMAD SIDIQ

A 410 080 079

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal: 25 Juni 2012
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Susunan Dewan Penguji:

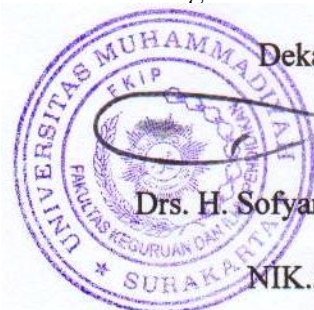
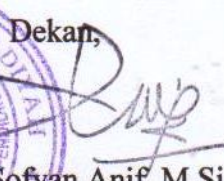
1. (Dr. Tjipto Subadi, M. Si)
2. (Dra. Sri Sutarni, M. Pd)
3. (Dra. N. Setyaningsih, M. Sc)



Surakarta, Juli 2012

Disahkan,

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan


Dekan,

Drs. H. Sofyan Anif, M.Si
NIK.547

**UPAYA PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA PADA
POKOK BAHASAN BANGUN DATAR (SEGI EMPAT) MELALUI PENERAPAN
MODEL *PARTICIPATIVE TEACHING AND LEARNING*
(PTK di Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo)**

Oleh

Muhamad Sidiq¹, Tjipto Subadi², dan Sri Sutarni³

¹ Mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP UMS, deeq.sidiq@gmail.com

² Staf Pengajar UMS Surakarta, tjiptosubadi@yahoo.com

³ Staf Pengajar UMS Surakarta

Abstract

The goal of class action research is increase students learning activity of mathematics with using learning method participative teaching and learning. The approach of this research is qualitative approach, with the research design which used in this research is the class action research. The subject who do the action is the researcher who working with mathematics teacher. The subject of this action is the students of the seventh (A) class in SMP Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo which have amount 20 students. The collecting of data use observation method, script field and documentation. Technique of analysis data is descriptive qualitative with interaktive analysis. The result of this reseacrh is increasing students learning activity of mathematics which can be looked from increasing activity of indikator, include as follows : (1) asking question with the correct language 10% and the action end 70%, (2) answering question (latihan mandiri) with correct 5% and ended with action 75%, (3) the activity of students working with a group before action 10% and ended with action 80%, (4) active to respond of group before action 10% and ended with action 70%. From this research can be concluded that learning model of Participative Teaching and Learning (Participatory Learning) has meaning that is the students participation in learning activity. The students participation can be formed on three step of learning activity, that is planning program, realization (program implementation), and assesment of learning activity (program evaluation). The learning model application of Participative Teaching and Learning can increase mathematics learn activity of the students.

Key word : Participative Teaching and Learning, activity

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran khususnya pembelajaran matematika akan lebih efektif dan bermakna apabila siswa berpartisipasi aktif. Salah satu ciri kebermaknaan dalam proses belajar mengajar adalah adanya keterlibatan atau partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar. Menurut teori Medan, kegiatan pembelajaran akan efektif apabila peserta didik merasa butuh untuk belajar, menyadari bahwa belajar itu penting bagi perubahan dirinya, serta ikut ambil bagian secara aktif dalam merancang apa yang akan dipelajari, menentukan cara-cara dalam mempelajari dan merasakan manfaat apa yang dapat diperoleh dari kegiatan pembelajaran (Dalam Sudjana, 2005 : 179). Namun dalam kenyataannya berdasarkan hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran matematika kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo ditemukan permasalahan tentang rendahnya keaktifan belajar siswa sebagai berikut:

1. Keaktifan siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan tepat sangat rendah hanya 5% saja siswa yang menjawab pertanyaan dengan tepat.
2. Dalam bertanya bahasa yang digunakan siswa kurang tepat, sehingga guru sulit mengartikan maksud dari pertanyaan tersebut. Selain itu hanya 10% saja siswa yang bertanya.
3. Dalam diskusi, yang aktif hanya 10% siswa saja. Sementara siswa yang lain pasif.
4. Hanya Kelompok tertentu saja yang menanggapi, yang menanggapi hanya 10% siswa saja. Sementara kelompok yang lain pasif.

Guru mata pelajaran matematika kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Guru tidak pernah menggunakan metode diskusi dalam pelajaran karena dianggap tidak efektif. Hal ini membuat hubungan partisipasi aktif antara siswa dengan guru tidak berjalan dengan baik sehingga keaktifan belajar matematika siswa sangat rendah.

Seorang guru dituntut untuk dapat menerapkan model pembelajaran yang bervariasi yang bisa mengubah gaya belajar siswa dari yang pasif menjadi aktif sehingga akan membuat siswa tertarik dan paham dengan apa yang diajarkan

guru. Oleh karena itu peneliti memberikan alternatif baru dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Participative Teaching and Learning*. Penggunaan model pembelajaran ini diharapkan akan meningkatkan keaktifan belajar matematika siswa pada pokok bahasan bangun datar (segi empat) di kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka permasalahan umum penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut: **Adakah peningkatan keaktifan belajar matematika siswa pada pokok bahasan bangun datar (segi empat) setelah dilakukan pembelajaran dengan model *Participative Teaching and Learning* terhadap siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo?.**

Menurut Sudjana (2005:155) *Participative Teaching and Learning* (*Participatory learning*) mengandung arti ikut sertanya peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Keikutsertaan peserta didik itu diwujudkan dalam tiga tahapan kegiatan pembelajaran yaitu perencanaan program (*program planning*), pelaksanaan (*program implementation*), dan penilaian (*program evaluation*) kegiatan pembelajaran. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

Tahap perencanaan dimulai dengan mengucapkan salam kemudian menanyakan materi yang sulit pada siswa, serta memberikan motivasi kepada siswa dalam mengikuti pembelajaran. Bersama dengan siswa guru menetapkan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan materi pelajaran, serta menyiapkan fasilitas belajar mengajar siswa.

Proses selanjutnya guru memberikan materi secara garis besar mengenai bangun datar (segi empat). Guru membagi siswa kedalam 4 kelompok kecil yaitu 4 orang. Siswa diberikan materi diskusi kemudian didalam kelompok tersebut guru mengarahkan agar siswa bisa bekerja sama dalam membahas materi diskusi beikut. Selama diskusi berlangsung guru berkeliling untuk memantau siswa dan membantu siswa yang berkesulitan. Setelah diskusi selesai guru menunjuk salah satu kelompok secara acak untuk menyampaikan hasil diskusinya didepan kelas. Guru sebagai fasilitator memberi kesempatan pada kelompok lain untuk memberi tanggapan. Kegiatan tersebut berulang sampai sekitar setengah kelompok maju.

Setelah itu guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa. Kegiatan selanjutnya ialah guru memberikan soal-soal latihan, dan menunjuk beberapa siswa untuk mengerjakan kedepan kelas.

Tahapan terakhir yaitu tahap evaluasi, guru menyampaikan rangkuman dan klarifikasi serta bersama-sama dengan siswa memantapkan materi yang baru saja dipelajari. Guru dapat mengembangkan kreatifitas anak dengan memberikan tugas menggambar, membaca puisi dan menyanyi. Untuk memantapkan materi agar siswa tetap belajar, maka guru memberikan tugas rumah (latihan mandiri). Tidak lupa guru mengingatkan siswa pada materi selanjutnya.

Adapun Secara umum penelitian ini ditujukan meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran matematika di SMP Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo. Secara khusus penelitian ini adalah meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran matematika siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo dengan penerapan model pembelajaran *Participative Teaching and Learning*.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sedangkan desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar matematika siswa di SMP Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo. Dalam penelitian ini guru matematika kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo dibantu peneliti bertindak sebagai subjek yang memberi tindakan kelas. Sedangkan siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo dengan jumlah siswa 20 anak yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan sebagai subjek penelitian yang menerima tindakan.

Kurt Lewin dalam (Sutama, 2010 : 21) Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan pemecahan masalah yang dimulai dari : a) perencanaan (*planning*), b) pelaksanaan (*action*), c) pengumpulan data (*observing*), dan d) penganalisis data/informasi untuk memutuskan sejauh mana kelebihan atau kelemahan tindakan tersebut (*reflecting*). PTK bercirikan perbaikan terus-menerus sehingga

kepuasan peneliti menjadi tolak ukur berhasilnya (berhentinya) siklus-siklus tersebut.

1. Perencanaan

Perencanaan dan penyusunan yang dilakukan untuk mengadakan tindakan adalah mengidentifikasi masalah dan perencanaan solusi masalah yang diharapkan dapat digunakan untuk merumuskan permasalahan yang dihadapi oleh siswa terutama yang berhubungan dengan keaktifan siswa dalam belajar matematika. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan bekerja sama dengan guru matematika kelas VII A SMP Muhammadiyah 1 Gatak. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang telah dilakukan menunjukkan sebagian besar siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran matematika seperti berikut : a. Kemampuan siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan tepat sebanyak 1 siswa (5%), b. Keaktifan siswa dalam bertanya dengan bahasa yang tepat sebanyak 2 siswa (10%) c. Keaktifan siswa dalam bekerja samaa dalam kelompok, sebanyak 2 siswa (10%), dan d. Keaktifan siswa yang menanggapi, sebanyak 2 siswa (10%).

Solusi yang ditawarkan untuk meningkatkan keaktifan belajar matematika siswa melalui penerapan model pembelajaran *Participative Teaching and Learning*.

2. Pelaksanaan dan observasi.

Pelaksanaan Tindakan dilakukan berdasarkan perencanaan, namun tidak mutlak. Tindakan yang diputuskan memiliki resiko karena terjadi dalam situasi nyata, oleh karenanya rencana tindakan harus bersifat sementara dan fleksibel serta siap dilakukan perubahan sesuai apa yang terjadi dalam proses pelaksanaan di lapangan sesuai usaha untuk menuju perbaikan.

Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh guru yang akan diobservasi, karena guru sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan perencanaan yang telah disusun, guru melakukan kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *Participative Teaching and Learning*. Pada tahap ini peneliti merekam segala peristiwa dan kegiatan selama

berlangsung proses pembelajaran. Peneliti mencatat semua kegiatan guru mulai dari pendahuluan, pengembangan, penerapan dan penutup. Semuanya dicatat dalam kegiatan observasi yang terencana secara fleksibel dan terbuka. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat temuan selama pembelajaran yang diperoleh peneliti yang tidak teramati dalam lembar observasi, bentuk temuan ini berupa aktivitas siswa dan permasalahan yang dihadapi selama pembelajaran.

Dokumentasi merupakan metode untuk memperoleh atau mengetahui sesuatu dengan buku-buku, arsip yang berhubungan dengan yang diteliti. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekolah dan nama siswa kelas VII A, serta foto rekaman proses tindakan penelitian.

3. Refleksi dan Evaluasi

Refleksi itu digunakan untuk menetapkan lebih lanjut dalam upaya, mencapai tujuan penelitian tindakan kelas. Pelaksanaan refleksi ini berupa diskusi yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo untuk menelaah hasil tindakan yang telah dilakukan.

Evaluasi yang dilakukan mencakup evaluasi tindakan, evaluasi hasil, evaluasi penggunaan metode pembelajaran, evaluasi keadaan siswa dan evaluasi lingkungan kelas. Hasil evaluasi diharapkan dapat memberi gambaran keberhasilan tindakan yang telah dilakukan serta dapat mengetahui sejauh mana tujuan yang telah dicapai.

Analisis data yang dilakukan secara deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan mencatat segala fenomena yang ada dikelas setelah itu dibandingkan antara siklus yang sebelumnya dengan yang sekarang. Peneliti dengan guru matematika saling berdialog dalam memutuskan suatu keputusan. Data yang akan dianalisis terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini dikatakan berhasil jika : (1) Peningkatan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan dengan tepat dikatakan berhasil jika lebih dari 70% siswa mampu dalam menjawab pertanyaan (latihan mandiri) dengan tepat; (2) Peningkatan keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan dikatakan berhasil jika lebih dari 70% siswa aktif dalam mengajukan pertanyaan; (3) Peningkatan keaktifan siswa dalam bekerja sama dalam kelompok dikatakan berhasil jika lebih dari 70% siswa aktif dalam bekerja sama dalam kelompok. (3) Peningkatan keaktifan siswa menanggapi kelompok lain dikatakan berhasil jika lebih dari 70% siswa aktif menanggapi presentasi kelompok lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan terhadap permasalahan penelitian berdasarkan analisis data kualitatif terhadap hasil penelitian yang diperoleh. Adapun permasalahan yang diangkat dari penelitian ini dan akan dicari jawabannya adalah: **Adakah peningkatan keaktifan belajar matematika siswa pada pokok bahasan bangun datar (segi empat) setelah dilakukan pembelajaran dengan model *Participative Teaching and Learning* terhadap siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo?**

Sedangkan dalam penelitian ini tingkat keaktifan belajar matematika siswa, dapat dilihat dari sebelum dilakukan tindakan hingga sesudah dilakukan tindakan sampai dengan putaran IV. Untuk mengetahui tingginya peningkatan keaktifan belajar matematika siswa dari sebelum sampai penelitian tindakan kelas selesai akan dibahas disini. Dari hasil observasi sebelum dilakukan tindakan kelas diperoleh data sebagai berikut: Siswa yang menunjukkan keaktifan dalam pembelajaran matematika terinci sebagai berikut: a. Keaktifan siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan tepat sebanyak 1 siswa (5%), b. Dalam bertanya sebanyak 2 siswa (10%), c. Dalam diskusi, sebanyak 2 siswa (10%) d. Hanya Kelompok tertentu saja yang menanggapi, sebanyak 2 siswa (10%).

Rendahnya keaktifan belajar matematika siswa salah satu penyebabnya adalah anggapan siswa tentang matematika yang menakutkan, selain itu cara mengajar guru yang cenderung memberikan catatan, memberikan contoh soal, dan

siswa diminta menyelesaikan soal yang sejenis tanpa memperhatikan keadaan siswa yang lama-lama akan merasa jenuh dan kurang memahami materi yang diajarkan. Guru masih beranggapan bahwa penggunaan metode diskusi kurang efektif dalam pembelajaran dikelas, sehingga guru jarang mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam aktivitas belajar mengajar.

Keaktifan belajar matematika siswa mulai mengalami peningkatan dengan diterapkannya pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Participative Teaching and Learning*. Pada tindakan Putaran I tercatat bahwa diperoleh dari 20 siswa, 3 siswa (15%) dapat menjawab pertanyaan (latihan mandiri) dengan tepat, 3 siswa (15 %) mau bertanya terhadap guru tentang materi yang belum paham, 4 siswa (20%) aktif dalam melakukan diskusi, 3 siswa (15 %) berani menanggapi presentasi dari kelompok lainnya. Dari data tersebut menunjukkan keaktifan belajar matematika siswa sedikit mengalami peningkatan, akan tetapi belum sesuai harapan, kemungkinan hal ini terjadi karena siswa masih mencoba untuk beradaptasi dengan strategi baru dan siswa belum mengerti tata urutan cara berdiskusi dengan benar, masih banyak siswa yang bertanya pada guru.

Tindakan kelas putaran II ini dilaksanakan berdasarkan hasil evaluasi yang telah disepakati. Dari hasil tindakan kelas putaran II Berdasarkan hasil catatan lapangan pada putaran II diperoleh dari 20 siswa, 8 siswa (40%) dapat menjawab pertanyaan (latihan mandiri) dengan tepat, 6 siswa (30%) mau bertanya kepada guru tentang materi yang tidak dimengerti, 8 siswa (40 %) aktif dalam melakukan diskusi, 7 siswa (35%) berani menanggapi kelompok yang sedang presentasi. Data ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan Putaran I, hal ini disebabkan siswa sudah mulai membiasakan diri dengan strategi baru ini dan siswa merasa menemukan hal baru dalam pembelajaran sehingga tidak bosan didalam kelas. Sebagian besar siswa sudah mulai komunikatif dengan rekan sekelompok, siswa juga mulai berani memberikan feedback, tetapi masih ada siswa yang menggantungkan kepada teman yang pandai dalam berdiskusi.

Putaran III keaktifan belajar matematika siswa semakin meningkat berdasarkan hasil catatan lapangan pada putaran III diperoleh dari 20 siswa 10

siswa (50%) dapat menjawab pertanyaan (latihan mandiri) dengan tepat, 9 siswa (45%) mau bertanya kepada guru terhadap materi yang belum paham, 10 siswa (50%) aktif dalam melakukan diskusi, 9 siswa (45%) berani menanggapi kelompok lain yang sedang presentasi. Dalam penelitian yang telah dilakukan ini keaktifan belajar matematika siswa mengalami peningkatan dari setiap tindakan. Sebagian siswa sudah mampu menjawab pertanyaan (latihan mandiri) dengan tepat. Siswa sudah berani bertanya dengan bahasa yang benar serta menanggapi kelompok yang sedang presentasi.

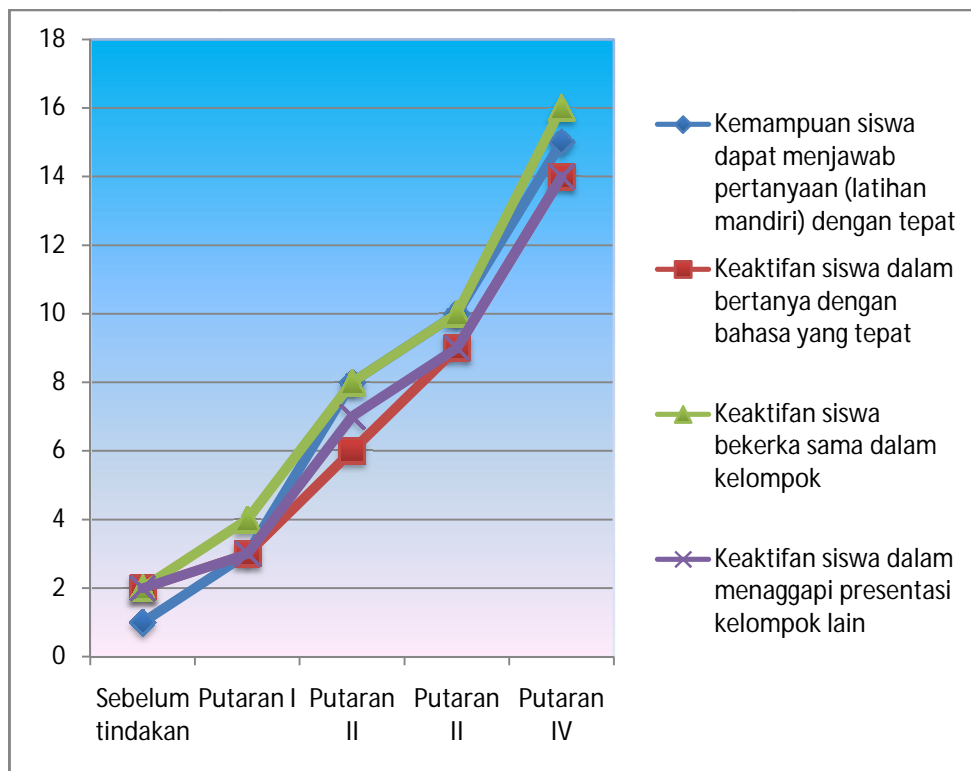
Putaran IV keaktifan belajar matematika siswa semakin meningkat diperoleh data yaitu selama proses pembelajaran terdapat peningkatan keaktifan belajar matematika siswa hal ini dapat dilihat dari ,siswa yang aktif dalam melakukan diskusi dengan kelompoknya sebanyak 16 siswa (80%), siswa yang mau bertanya terhadap guru dengan bahasa yang tepat sebanyak 14 siswa (70%), siswa yang mampu menanggapi kelompok yang maju pada saat presentasi sebanyak 14 siswa (70%), siswa yang mampu menjawab pertanyaan (latihan mandiri) dengan tepat banyak 15 siswa (75%). Peningkatan keaktifan belajar matematika siswa tersebut telah menunjukkan ketercapaian dari masing-masing indikator yang digunakan dalam penelitian ini.

Berikut ini adalah data lengkap hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas VII A yang dilakukan sebelum dan sesudah penelitian dapat dituliskan pada Tabel 4.2 berikut ini :

**Tabel 4.2 Keaktifan Belajar Matematika Siswa
Sebelum dan Sesudah Penelitian**

No	Indikator keaktifan belajar matematika siswa	Sebelum penelitian	Sesudah penelitian			
			Putaran I	Putaran II	Putaran III	Putaran IV
1.	kemampuan siswa dapat menjawab pertanyaan (latihan mandiri) dengan tepat.	1 siswa (5 %)	3 siswa (15%)	8 siswa (40 %)	10 siswa (50%)	15 siswa (75%)
2.	Keaktifan siswa dalam bertanya dengan bahasa yang tepat.	2 siswa (10%)	3 siswa (15%)	6 siswa (30%)	9 siswa (45%)	14 siswa (70%)
3.	Keaktifan siswa bekerja sama dalam kelompok.	2 siswa (10%)	4 siswa (15%)	8 siswa (40%)	10 siswa (50%)	16 siswa (80%)
4.	Keaktifan siswa dalam menanggapi presentasi kelompok lain.	2 siswa (10%)	3 siswa (15%)	7 siswa (35%)	9 siswa (45%)	14 siswa (70%)

Adapun grafik peningkatan keaktifan belajar matematika siswa sebelum dan sesudah penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.2 Grafik Peningkatan Keaktifan Belajar Matematika Siswa Sebelum dan Sesudah Penelitian

Berdasarkan deskripsi data yang telah dipaparkan diatas, tindak mengajar guru yang menerapkan model pembelajaran *Participative Teaching and Learning* di kelas VII A SMP Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo telah menciptakan iklim pembelajaran partisipatif yang aktif dan menyenangkan. Sehingga diperoleh hasil bahwa terjadi peningkatan pada keaktifan belajar matematika siswa. Artinya hipotesis tindakan diterima dengan didukung oleh hasil penelitian.

Hipotesis ini juga didukung oleh tanggapan dari guru kelas setelah penelitian selesai dilaksanakan. Guru kelas yang terlibat dalam penelitian mengatakan bahwa keaktifan belajar matematika siswa meningkat setelah dilakukan tindakan. Hal ini berarti hipotesis tindakan yang diajukan dapat diterima dengan didukung hasil penelitian yang relevan. Penelitian terdahulu yang relevan adalah sebagai berikut:

(Dalam Sudjana, 2005: 171) pembelajaran partisipatif adalah kegiatan pembelajaran yang sejalan dengan hakekat peserta didik dalam proses

pengembangan sikap dan perilakunya yang harus dan dapat berpartisipasi dalam aktivitas bersama. Peserta didik dinyatakan harus berpartisipasi aktif karena mereka memiliki potensi-potensi untuk berkembang serta untuk melakukan kegiatan bersama orang lain untuk mencapai tujuan. Syamsi (2009) dalam Majalah Ilmiah Pembelajaran. menyimpulkan bahwa metode pembelajaran partisipatif, peserta didik aktif menyelesaikan masalah, dinamis dan berlaku sebagai subyek. Keaktifan peserta didik berupa melakukan kegiatan secara mandiri, namun bukan berarti pendidik harus pasif, tetapi pendidik juga aktif dalam memfasilitasi belajar peserta didik dengan suara, gambar, tulisan dinding dan sebagainya. Melanie (2007) dalam Jurnal Pendidikan Penabur, Pembelajaran partisipatif adalah terlibatnya siswa dalam seluruh proses kegiatan belajar, berarti siswa menjadi lebih menguasai materi pelajaran dan siswa pun akan mendapat pengalaman berharga saat berinteraksi dengan guru dan teman-temannya, sehingga sosialisasi dan konsep diri siswa dapat terbentuk secara positif.

Sehubungan dengan hal yang di atas, Fredy (2006) menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan model *Participatory Learning* mampu meningkatkan antusiasme pembelajaran matematika. ETIK (2011) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan strategi *Participatory Learning* dapat meningkatkan keaktifan siswa dan prestasi belajar matematika.

Berarti hal ini menunjukkan jika penelitian yang telah dilakukan sejalan dengan penelitian para ahli, dimana dalam proses pembelajaran harus melibatkan siswa, dan mampu membangkitkan keaktifan belajar matematika siswa. Berdasarkan uraian di atas maka Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Participative Teaching and Learning* pada pokok bahasan bangun datar (segi empat) siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo dapat meningkatkan keaktifan belajar matematika siswa”.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Participative Teaching and Learning (Participatory Learning)* mengandung arti ikut sertanya peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Keikutsertaan peserta didik itu

diwujudkan dalam tiga tahapan kegiatan pembelajaran yaitu perencanaan program (*program planning*), pelaksanaan (*program implementation*), dan penilaian (*program evaluation*) kegiatan pembelajaran.

Adanya peningkatan keaktifan belajar matematika siswa yang dapat dilihat dari meningkatnya indikator keaktifan meliputi aspek: (1) bertanya dengan bahasa yang tepat 10% diakhir tindakan 70%, (2) menjawab pertanyaan (latihan mandiri) dengan tepat 5% diakhir tindakan 75%, (3) keaktifan siswa bekerjasama dalam kelompok sebelum tindakan 10% diakhir tindakan 80%, (4) aktif menanggapi kelompok yang presentasi sebelum tindakan 10% diakhir tindakan 70%. Berarti bahwa penerapan model pembelajaran *Participative Teaching and Learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar matematika siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Etik, 2010. "*Pengaruh Pembelajaran Participatory Learning terhadap Prestasi Belajar Matematika ditinjau dari Kemampuan Awal Siswa kelas VII SMP Karangpandan*". Skripsi FKIP_UMS (Tidak Dipublikasikan).
- Fredy, 2006. "*Peningkatan Antusiasme Belajar Matematika melalui Model Participatory Learning*". Skripsi FKIP_UMS (Tidak Dipublikasikan).
- Ibnu Syamsi. 2009. "*Metode Pembelajaran Partisipatif untuk Penyelenggaraan Program Pendidikan Non Formal dalam Masyarakat*". *Majalah Ilmiah Pembelajaran*. Yogyakarta, No. 2, Vol. VI. <http://eprints.uny.ac.id/3830/1/Model> Pembelajaran Partisipatif untuk Penyelenggaraan Program Pendidikan non Formal dalam Masyarakat. Pdf (diakses 20 Februari 2012).
- Melanie D. Murmanto. 2007. "*Pembentukan Konsep Diri Siswa Melalui Pembelajaran Partisipatif*". Dalam *Jurnal Pendidikan Penabur, Jakarta*, No. 08. <http://www.bpkpenabur.or.id/files/Hal.%2066-74%20Pembentukan%20Konsep%20Diri.pdf> (diakses 20 Februari 2012)
- Sudjana, Djuju. 2005. *Strategi pembelajaran*. Bandung : Falah Production.
- Sutama. 2010. *Penelitian tindakan Teori dan Praktek dalam PTK, PTS, dan PTBK*. Semarang: Surya Offset.